

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah

Menurut etimologi asuransi dalam bahasa arab disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung dipanggil *mu'ammannah lahu* atau *musta'min*. Sementara itu *at-ta'min* (التَّأْمِينُ) diambil dari kata (أَمِنَ) yang mempunyai makna memberi penjagaan, ketenangan, rasa aman, serta bebas dari perasaan takut (Sula, 2004). Sebutan umum dipakai asuransi syariah ialah takaful. Berdasarkan etimologi bahasa arab kata takaful diambil dari akar kata *takafala-yatakafalu*, artinya menjamin atau menanggung. Pada ilmu tashrif ataupun sharraf menyatakan takaful pun bagian dari barisan bina muta'aadi, yakni *tafaa'ala* yang bermakna saling menanggung. Sedangkan yang lainnya memberi arti yaitu saling menjamin (Munawwir, 1997).

Mengenai asuransi syariah menurut DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, menjelaskan asuransi syariah (*Ta'min, Takaful, Tadamun*) sebagai upaya menjaga dan bantu-membantu di antara beberapa orang atau pihak dengan menanamkan modal berwujud aset dan *tabarru'* yang menyodorkan sistem pengembalian agar risiko tertentu dapat dihadapi sesuai dengan syariah yaitu melalui akad (perikatan) (Sula, 2004).

Menurut UU No. 2 Tahun 1992 terkait dengan Usaha Perasuransian, menggambarkan asuransi ataupun pertanggungan sebagai suatu kesepakatan antara dua belah pihak ataupun lebih, penanggung bertindak untuk tertanggung, memperoleh uang pertanggungan untuk membayar biaya pertanggungan jika terjadi kematian, kerusakan ataupun kehilangan manfaat, ataupun tanggung jawab perdata pada pihak ketiga yang kemungkinan diderita oleh tertanggung sebagai akibat dari kejadian yang tidak dijamin, atau pembayarannya tergantung pada kematian atau hidup tertanggung.

Pada asuransi syariah, jika salah satu anggota terkena musibah, maka keseluruhan anggota akan sama-sama menanggung, sama-sama menjamin dan sama-sama melindungi anggota yang tertimpa musibah melalui dana *tabarru'*. Iuran kebaikan atau derma kebajikan yang digunakan anggota sebagai dana tolong-menolong jika anggota lain tertimpa musibah disebut sebagai dana *tabarru'*. *Tabarru'* memiliki arti yaitu pemberian sukarela dari seseorang untuk orang lain, dengan tanpa imbalan, yang menyebabkan adanya perpindahan harta dari sang pemberi kepada penerima (Sula, 2004).

2. Dasar Hukum Asuransi Syariah

Jika diamati dari semua ayat Al-Qur'an, tak ada satu ayat pun yang menuturkan sebutan asuransi serupa dengan yang kita ketahui saat ini, baik dalam istilah "*al-ta'min*" atau "*al-takaful*". Akan tetapi meski tidak secara eksplisit menyebutkannya, ditemukan ayat yang

menjabarkan mengenai konsep asuransi dan mengandung nilai-nilai dasar yang ada pada praktik asuransi. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut yakni sebagai berikut (Ali, 2004):

a. Q.S Al-Maidah (5): 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحْطُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

b. Q.S Al-Hasyr (59): 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ لِيَأْتِيَنَّكُمْ جَزَاءُ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

3. Macam-Macam Asuransi

Dalam asuransi syariah yang berlangsung sesungguhnya yaitu sama-sama bertanggung jawab, saling menolong serta saling menjaga antara para anggota satu dengan anggota lainnya. Amanah atau kepercayaan diberikan kepada perusahaan asuransi syariah agar mengurus premi peserta, menumbuhkan secara halal, membagikan santunan untuk yang tertimpa musibah, sebagaimana tertuang dalam akad (perjanjian). Dengan demikian, asuransi syariah mengusulkan dua jenis asuransi, yakni (Muhamad, 2000):

- a. Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa) merupakan jenis pertanggungan dengan memberikan proteksi terhadap kematian dan kecelakaan bagi anggota takaful. Jika seseorang meninggal dunia, yang akan diberikan bantuan sesuai perjanjian ialah keluarganya ataupun ahli warisnya, ataupun orang terpilih jika tak mempunyai ahli waris. Pada tragedi kecelakaan yang tak memicu ketewasan, bantuan diberikan kepada anggota yang tertimpa tragedi. Takaful keluarga memiliki jenis yakni:

- 1) Takaful Bencana/Dana Investasi; takaful Dana Haji; takaful Pendidikan/Dana Siswa
 - 2) Takaful tanpa unsur tabungan, yakni: Takaful Berjangka; Takaful Majelis Ta'lim; Takaful Khairat Keluarga; Takaful Pembiayaan; Takaful; Kecelakaan Diri; Takaful Wisata dan Perjalanan; Takaful Kecelakaan Siswa; Takaful Perjalanan Haji dan Umroh.
- b. Takaful Umum merupakan jenis yang memberikan penjagaan terhadap musibah ataupun kecelakaan atas properti anggota takaful, misalnya tempat tinggal, transportasi pribadi, gedung atau pabrik dan lainnya. Jenis Takaful Umum yakni: Takaful Kebakaran; Takaful Kendaraan Bermotor; Takaful Risiko Pembangunan; Takaful Pengangkutan Barang; Takaful Risiko Mesin.

B. Pertumbuhan Aset

Financial Accounting Standards Board (FASB) menjabarkan aset menjadi kemungkinan manfaat ekonomi masa mendatang yang didapatkan ataupun diatur oleh sebuah entitas yang diakibatkan oleh transaksi ataupun peristiwa yang lampau (Suwardjono, 2014). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), aset yaitu sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai dampak dari kejadian masa lampau serta manfaat dari ekonomi masa depan sesuai yang diharapkan oleh perusahaan (Juan & Wahyuni, 2012).

Menurut (Harjito & Martono, 2013) menyebutkan aset merupakan harta perusahaan yang berguna untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Tingginya nilai aset pada perusahaan diharapkan mampu menaikkan hasil operasional. Perubahan tahunan dari perputaran total harta merupakan pertumbuhan aset. Keseimbangan dibuat antara kenaikan kekayaan dan kenaikan hasil operasi perusahaan dapat meluaskan rasa kepercayaan dari pihak di luar perusahaan. Aset perusahaan yang meningkat akan mengilustrasikan bahwasanya perusahaan tersebut mempunyai efisiensi serta efektivitas yang sangat baik (Purwaningrum & Filianti, 2020). Pertumbuhan aset merupakan peralihan (kenaikan atau penurunan) total aset (aktiva) yang dipunyai perusahaan. Hitungan pertumbuhan aset (aktiva) menjadi presentasi dari peralihan total aset di tahun terpilih atas tahun sebelumnya. Penghitungan pertumbuhan aset yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

Keterangan:

Total Aset (t) : Total aset pada tahun terpilih

Total Aset (t-1) : Total aset satu tahun sebelumnya

Berdasarkan (Warren, 2014), persamaan akuntansi menjelaskan hubungan antara aktiva, kewajiban serta modal. Aktiva diletakkan di bagian kiri persamaan, kemudian kewajiban serta ekuitas pemilik diletakkan di bagian kanan. Biasanya liabilitas dalam persamaan akuntansi akan diletakkan sebelum ekuitas pemilik dikarenakan hak

pertama atas aset dimiliki oleh kreditur. Akibatnya dapat dilihat pada kedua sisi persamaan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Kewajiban (liabilitas) berdasarkan FASB yakni suatu kontribusi dari faedah ekonomi masa mendatang yang jelas muncul dari kewajiban saat ini dari suatu usaha yang gunanya memindah aset ataupun menyisihkan jasa untuk usaha lain di masa depan selaku dampak dari transaksi di masa sebelumnya (Suwardjono, 2014). Sejumlah aktiva entitas yang memiliki sisa setelah dikurangi keseluruhan kewajiban disebut sebagai ekuitas pemilik.

1. Jenis-jenis Aset

Aset memiliki beberapa jenis yang dapat dimiliki oleh sebuah perusahaan. Faktanya, tidak semua aset berupa barang yang dapat dipegang. Aset dapat dibagi ke dalam beberapa jenis, yakni:

a. Aset Lancar (*Current Assets*)

Suatu aset yang dengan harapan dapat cair (berupa uang) paling lambat satu tahun disebut sebagai aset lancar. Dalam aset lancar ada kas, ada piutang dagang, ada piutang wesel, ada surat berharga, ada piutang pendapatan, ada beban dibayar dimuka, ada perlengkapan, dan ada persediaan barang dagang.

b. Aset Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investmen*)

Suatu pendanaan modal di luar usaha dengan jangka waktu yang lama untuk mendapatkan laba ataupun keuntungan seperti

capital gain atau dividen dapat disebut sebagai investasi jangka panjang.

c. Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Sebuah aset yang dimiliki perusahaan dengan umur ekonomisnya lebih dari satu tahun disebut sebagai aset tetap. Aset tetap dapat terdiri dari tanah, bangunan, peralatan kantor atau toko, serta mesin dan yang lainnya.

d. Aset Tetap Tak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*)

Aset yang memiliki nilai keistimewaan dari perusahaan akan tetapi tidak dalam wujud fisik disebut sebagai aset tetap tak berwujud. Aset ini contohnya ialah *patent*, *copyright*, *trademark*, *good will* serta yang lainnya.

e. Aset Lain-Lain

Suatu jenis aset yang tidak digolongkan ke dalam jenis aset sebelumnya disebut sebagai aset lain-lain. Contoh dari aset ini ialah gedung yang diproses untuk dibangun (Sugiri, 2008).

2. Manfaat dan Fungsi Aset

Dana yang telah terhimpun dalam bentuk premi ataupun dana *tabarru'* pada asuransi syariah, selanjutnya akan diinvestasikan ke dalam wujud aset tertentu. Oleh karena itu, aset mempunyai fungsi yakni:

- a. Untuk memindah dana dari nasabah dengan dana berlebih kepada nasabah yang memerlukan dana untuk melakukan investasi dengan aset berwujud.
- b. Untuk menyingkirkan risiko arus kas dari hasil beberapa aset berwujud, sehingga mampu dipindah ataupun didistribusikan kepada kedua belah pihak yakni diantara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang mempunyai dana.

Sementara itu, terwujudnya manfaat suatu aset dapat menggunakan cara-cara berikut yakni:

- a. Menjadi mesin produksi untuk barang ataupun jasa;
- b. Ditukarkan dengan aset lainnya;
- c. Dapat mengatasi kewajiban (liabilitas);
- d. Didistribusikan kepada owner entitas (Kartikahadi, 2012).

3. Teori Manajemen Aset Dalam Islam

Konsep *wealth management* diketahui secara luas sebagai pengelolaan aset. Konsep ini berkaitan dengan harta ataupun kekayaan yang dikelola melalui pembelajaran atas beragam ilmu tentang cara menyimpan serta memelihara kekayaan, selain itu juga tentang menghimpun dan menaikkan kekayaan, mewasiatkan kekayaan dan menyambut masa pensiun. Indrajit dan Djokopranoto menyatakan bahwasanya penerapan konsep ini memerlukan kemampuan dalam *investment management*, kemampuan *tax management*, kemampuan

financial management serta kemampuan dalam *risk management* (Nurdin & Muslina, 2017).

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia turut mencetuskan fasilitas *wealth management* dengan model syariah. Namun, belum ada regulasi mengenai fasilitas *Islamic wealth management* yang dicetuskan oleh OJK ataupun DSN MUI. Dalam fasilitas *Islamic wealth management*, nyaris serupa dengan *wealth management* dimana dalam mengelola keuangannya nasabah akan diberikan sebuah pilihan (Nurdin & Muslina 2017). *Islamic wealth management* adalah ranah ilmu dengan memiliki kunci untuk mengelola finansial ataupun harta secara islami yang terdiri dari:

a. *Wealth Creation*

ialah sebuah metode seorang muslim dalam mencari nafkah, menjemput rezeki ataupun memperoleh pendapatan. Perolehan nafkah haruslah dengan cara halal, dikarenakan kehalalan akan suatu harta atau rezeki mampu mendatangkan keberkahan.

b. *Wealth Accumulation*

Ialah sebuah metode dari seorang muslim untuk memaksimalkan harta yang diperolehnya sehingga dapat dikumpulkan sebagai kebutuhan dengan jangka panjang. Praktik umum yang sering dilaksanakan ialah dengan berinvestasi dari separuh pendapatannya untuk bentuk investasi tertentu yang disesuaikan syariah. Misalnya yaitu sukuk, reksadana syariah dan lain sebagainya.

c. *Wealth Protecion*

ialah sebuah metode dari seorang muslim untuk menjaga harta melalui prosedur tertentu. Rancangan ini sesuai dengan tujuan dari *maqashid syariah* yakni melindungi harta serta prospek anak melalui menyalakan harta yang pas apabila seorang ayah wafat dan anaknya belum baligh ataupun belum dapat mencari nafkah. Prosedur dari proteksi yang dipakai adalah konsep takaful serta dapat menyiapkan beberapa aset yang dapat menciptakan keuntungan ataupun aset yang mampu diuangkan ketika dibutuhkan.

d. *Wealth Purification*

Ialah metode mensucikan ataupun membasuh harta. Wealth purification menjadi sebuah kelebihan serta pembeda dengan wealth management konvensional. Konsep ini bermaksud untuk memisahkan sejumlah harta untuk didistribusikan kepada yang mempunyai hak. Dapat menggunakan mekanisme seperti zakat, infaq, serta sedekah.

e. *Wealth Distribution*

Ialah metode distribusi ataupun membagikan harta. Islam telah mengatur konsep ini melalui prosedur hibah, wakaf serta waris. Oleh karena itu, diharapkan atas keberadaan *Islamic wealth management* mampu mengendalikan investasi pelanggan pada produk yang halal serta profitable guna melindungi seorang muslim dari penerimaan harta haram yang memiliki pengaruh di kehidupan yaitu mengenai

keberkahan. Lebih dari itu, separuh harta yang diterima harus digunakan di jalan Allah dikarenakan sebenarnya harta itu adalah suatu titipan serta amanah dari Allah dan seorang muslim dinantikan untuk melakukan penerapan teori manajemen asset yang sejalan dengan tujuan dari Islam, yakni mendapatkan *rahmatan lil 'alamin* (Suryomurti, 2017).

C. Premi

Sejumlah harta (uang) yang diserahkan oleh pihak tertanggung kepada perusahaan sebagai ganti dari adanya kerugian, kerusakan ataupun kehilangan laba yang diantisipasi dari munculnya pengalihan risiko (*transfer of risk*) yang telah disepakati dari tertanggung kepada penanggung disebut sebagai premi (Amrin, 2006). Pada penjelasan yang berbeda, arti premi ialah jumlah uang yang diberikan oleh pemilik surat kesepakatan (polis) untuk perusahaan asuransi yang disesuaikan dengan kesepakatan pertanggungan yang terdapat di surat asuransi (Ali & Subekti, 1996).

Pembayar polis yang membayar harga untuk memperoleh pembayaran asuransi (*coverage*) disebut pula premi. Polis juga menentukan jumlah besar kecilnya *coverage* (Huda & Nasution, 2009). Sementara itu, jumlah dari premi bergantung pada faktor penyebab dari tinggi dan rendahnya suatu jumlah pertanggungan serta risiko. Tingginya risiko kerugian akan membuat pihak penanggung akan mempertimbangkan ukuran pembayaran premi dengan jauh lebih tinggi.

Al-Muhasamah merupakan sebutan untuk premi dalam bahasa fiqh yang berarti kontribusi yang disebutkan oleh beberapa pakar asuransi syariah. Kontribusi (*al-muhasamah*) pada perjanjian takaful merupakan estimasi keuangan (*al-iwad*) dipihak anggota yang menjadi tanggung jawab yang timbul dari adanya perjanjian antara pengelola dengan anggota. Estimasi ini diperlukan tidak semata-mata dari satu pihak melainkan kedua pihak. Oleh karena itu, secara bersamaan si pengelola akan terikat dengan perjanjian yang berupa ganti rugi ataupun keuntungan (Indriyani, 2018).

Premi dalam asuransi syariah dipanggil pula *net premium* dikarenakan hanya mencakup mortalitas serta tak ada unsur *loading* seperti biaya agen, *administrative expense*, dan sebagainya (Sula, 2004). Perolehan penghasilan premi perusahaan tidak semata-mata menjadi keuntungan untuk perusahaan, akan tetapi menjadi kewajiban perusahaan pula di masa depan. Perusahaan sebaiknya menyimpan separuh premi tersebut sebagai persediaan premi sehingga jika terjadi klaim di kemudian hari, perusahaan tidak akan kesulitan untuk membayarnya.

1. Unsur dan Pembagian Premi

Asuransi syariah memiliki unsur premi yang meliputi unsur *tabarru'* dan tabungan pada asuransi jiwa, dan unsur *tabarru'* saja (pada asuransi kerugian dan asuransi jiwa berjangka). Perhitungan dari komponen *tabarru'* jiwa diperoleh dari indeks mortalitas yang jumlahnya bergantung pada masa kesepakatan dan usia. Jika usia makin tinggi serta masa kesepakatan juga panjang, maka nilai *tabarru'*nya akan semakin

besar pula. Ukuran dari premi asuransi jiwa dikatakan tabarru' di asuransi kerugian yang menunjuk pada angka standar yang dibikin Dewan Asuransi Indonesia (DAI) (Sula, 2004).

Pada asuransi syariah premi memiliki tiga jenis yakni:

a. Premi Tabungan

Yakni dana yang dimiliki anggota yang diserahkan ke perusahaan serta dilunasi pada akhir perjanjian.

b. Premi Biaya

Yakni sebagian uang yang dilunasi oleh penanggung asuransi untuk menebus fee serta operasional perusahaan.

c. Premi Tabarru'

Yakni sebagian uang yang dilunasi oleh tertanggung atau anggota asuransi yang ditujukan untuk tolong menolong (Ikhsan, 2015).

2. Mekanisme Pengelolaan Dana Pada Asuransi Syariah

Secara umum tak ada pemecahan dana diantara dana anggota dan dana pemegang saham pada asuransi konvensional, namun pada asuransi syariah di produk yang memiliki unsur tabungan dananya dibagi menjadi dua sumber yang dalam prosesnya memiliki dua urutan yakni Dana Peserta Takafuli (DPT) serta Dana Pemegang Saham. Perusahaan akan melakukan investasi ke dalam kumpulan dana investasi menggunakan dana yang diperoleh dari aliran dana. Masing-masing alur dana akan menerima hasil investasi yang keuntungannya

telah dibagi antara anggota pemilik harta (*sahibul mal*) dan perusahaan yang menjadi pengelola (*mudharib*). Perusahaan juga akan berinvestasi menggunakan Total Dana Peserta (TDP) yang berasal dari *non-saving* dana kontribusi anggota atau dana tolong-menolong. Beban asuransi yang berupa klaim, reasuransi serta lainnya akan mengurangi TDP hasil investasi. Perolehan keuntungan akan didistribusikan ke anggota dan pengelola (Sula, 2004).

Takaful memiliki sistem operasional yaitu sama-sama bertanggungjawab, sama-sama membantu, dan sama-sama melindungi diantara para anggotanya. Perusahaan dari asuransi syariah adalah operator yang berwenang atau diberi mandate yang sesuai perjanjian untuk mengatur premi, memajukan memakai cara halal, serta menyalurkan bantuan kepada nasabah yang tertimpa musibah (Indriyani, 2018).

D. Klaim

Pengajuan hak bertanggung terhadap penanggung untuk memperoleh haknya yang bentuknya pertanggungan akan kemudharatan berasas akad ataupun perjanjian yang sudah dibuat disebut sebagai klaim. Dari sini dapat dikatakan bahwasanya klaim merupakan proses pengajuan dari anggota yang sesuai perjanjian supaya memperoleh uang pertanggungan selepas bertanggung telah memenuhi semua kewajibannya terhadap penanggung yakni pelunasan premi. Asuransi syariah akan mengambil dana *tabarru'* seluruh anggota untuk membayar klaim. Selaku *mudharib*, perusahaan

wajib menentukan proses klaim dengan akurat, cepat, serta efektif sesuai amanah yang diterima (Amrin, 2006).

Menurut fatwa DSN MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 klaim yaitu hak anggota yang harus diberikan perusahaan asuransi selaras dengan perjanjian di akad dan jumlahnya sesuai dengan premi yang dibayar anggota (Sula, 2004). Berdasarkan ketentuan yang telah disepakati, mekanisme penggantian atau pembayaran apabila terjadi kerugian, maka keaslian klaim akan diteliti dahulu untuk memeriksa keaslian dan keabsahannya, untuk mempertanggungjawabkan hal-hal yang diajukan, dan kemudian memberikan ganti rugi kepada tertanggung.

1. Sumber Pembayaran Klaim

Dalam asuransi syariah, klaim memiliki asal mula kompensasi yaitu dana tabarru' ataupun harta tolong-menolong yang bersumber dari seluruh anggota. Anggota-anggota tersebut telah ikhlas sejak awal untuk memberikan kebutuhan pada seseorang ketika Allah menakdirkan seseorang meninggal dunia ataupun mengalami kehilangan harta beda, kecelakaan dan lainnya (Sula, 2004).

Mengikhhlaskan harta untuk kepentingan atau kegunaan saudara lainnya diibaratkan oleh Allah SWT bagai biji yang bertangkai tujuh yang setiap tangkai itu mengeluarkan seratus biji. Sesuai dalam firman Allah:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 261).

2. Prosedur Klaim

Secara umum, prosedur klaim pada asuransi kerugian (secara umum) hampir sama baik pada asuransi syariah maupun konvensional. Pembedanya ialah kecekatan serta ketulusan di setiap perusahaan saat menangani suatu klaim. Di bawah ini terdapat langkah-langkah untuk mengajukan klaim, yaitu:

a. Pemberitahuan Klaim

Selepasnya kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi tertanggung, tertanggung ataupun perwakilan perlu bergegas untuk memberitahukan kepada penanggung. Pelaporan secara lisan perlu didukung laporan tertulis. Anggota memberikan klaim baik secara pribadi kepada pengelola ataupun lewat pengacara, agen atau pialang (Sula, 2004).

b. Bukti Klaim

Anggota yang tertimpa musibah perlu memberikan data serta bukti kerugian secara lengkap. Oleh karena itu, hal utama dari anggota yang mengalami musibah yaitu memberikan dokumen klaim tertulis beserta mengisi “lembaran klaim” yang telah disiapkan bagi masing-masing *Class of Bussines* (COB) serta

memenuhi berkas yang ditetapkan sesuai dengan standar industri asuransi di Indonesia.

c. Penyelidikan

Sesudah perusahaan asuransi menerima laporan dengan lampiran berkas pendukung, selanjutnya dilaksanakan pengecekan administrasi. Seperti, tentang pembayaran premi yang sudah atau belum. Jika tahap ini dilewati, penanggung akan mengambil keputusan melaksanakan survei di lapangan. Apabila klaim ditolak, surat penolakan dari klaim yang diajukan tertanggung akan disampaikan oleh penanggung dengan segera. Apabila sebaliknya, klaim dijami polis maka penanggung akan mengabari pihak tertanggung tentang kesepakatan wujud serta nilai pengalihan yang diterima tertanggung. Keseluruhan korespondensi dilaksanakan tertulis antara penanggung dan tertanggung.

d. Penyelesaian Klaim

Sesuai dengan peraturan undang yang berlaku dan menemukan kesepakatan terkait besarnya jumlah penggantian, ditentukan bahwasanya jika lebih dari satu bulan setelah adanya kesepakatan maka pembayaran klaim tak dapat dilakukan. jika penanggung setuju memberikan perbaikan pada tertanggung, contohnya penentuan bengkel dari pilihan tertanggung, maka untuk pelunasan ke bengkel dan tertanggung, diusulkan klaim pada perusahaan asuransi syariah.

e. *Recovery Klaim*

Asuransi mengikuti konsep *indemnity*, yakni perolehan keuntungan setelah terjadinya suatu peristiwa tidak mungkin didapatkan tertanggung. Maka dari itu, penanggung memiliki hak penuh atas sisa kerugian sesudah diberikan ganti dari penanggung. Hal ini termasuk tuntutan hukum yang dipunyai tertanggung pada pihak ketiga, apabila kerugian tersebut terjadi efek dari perbuatan mereka. Pihak tertanggung perlu mengalihkan keseluruhan hak terhadap barang ataupun tuntutan untuk pihak ketiga, dan juga menolong sebanyak-banyaknya supaya penanggung mendapat perolehan hak tersebut (Sula, 2004).

E. Hasil Investasi

Bentuk penanaman modal dengan minimal satu aktiva dari yang dipunyai dan memiliki jangka panjang untuk diharapkan dapat menerima laba di masa depan disebut sebagai investasi (Sunariyah, 2004). Kata Investasi lahir dari bahasa asing yakni *investire* (menggunakan) sementara pada bahasa inggris yakni *investment*. Berdasarkan Eduardus Tendelilin, menanamkan sebagian dana ataupun *other resources* yang dilaksanakan di masa ini yang bertujuan untuk mendapatkan laba di masa depan dinamakan investasi (Tendelilin, 2001). Menyuntik atau menaruh aset seperti dana atau harta pada entitas dengan berharap akan menghasilkan penerimaan serta peningkatan nilai uang di masa yang akan datang disebut pula sebagai investasi.

Bagi umat Islam, yang dikatakan investasi artinya menaruh sebagian dana di bidang tertentu (bagian keuangan ataupun bagian riil) dengan harapan memperoleh return pada periode spesifik. Kebijakan investasi pada perusahaan memiliki tujuan utama yaitu melaksanakan agenda yang dirancang untuk meraih return positif, beserta potensi tertinggi, untuk berinvestasi dengan aset yang tersaji (Sula, 2004). Hasil investasi yakni sebesar penerimaan yang didapatkan, dapat berbentuk untung atau rugi dikarenakan adanya penurunan value investasi selama kurun waktu tertentu. Sebesar uang yang dikumpulkan dari hasil investasi perusahaan akan dibagikan kepada anggota asuransi (Amrin, 2006).

1. Prinsip-prinsip Dasar Investasi

Asas utama berinvestasi dalam asuransi syariah ialah perusahaan sebagai pemangku amanat wajib melaksanakan investasi pada dana yang terhimpun dari anggota serta investasi harus direncanakan sejalan dengan asas syariah. Dalam wawasan Islam keuntungan mempunyai sudut pandang yang holistic, yakni:

- a. Aspek material atau finansial; maknanya wujud dari investasi sebaiknya memberikan faedah finansial yang masuk akal jika dipadankan dengan wujud investasi yang lain.
- b. Aspek kehalalan; maknanya wujud investasi wajib lolos dari bagian ataupun proses yang haram. Wujud investasi haram akan memikul pelaksanaannya pada penyimpangan dan sikap serta perilaku yang menyeleweng selaku perseorangan ataupun sosial.

- c. Aspek sosial dan lingkungan; maknanya wujud investasi seharusnya membagikan andil positif di periode sekarang ataupun masa depan untuk masyarakat serta lingkungan sekitarnya.
- d. Aspek pengharapan kepada ridha Allah; maknanya beberapa wujud investasi dipilih untuk mengharapkan ridha Allah (Sula, 2004).

Secara umum pada asuransi syariah investasi terdiri dua kategori, yaitu:

- a. Investasi yang Islami

Seorang muslim haruslah mengamati serta mengamalkan supaya yang berhubungan memperoleh keuntungan saat melakukan investasi, yakni profit duniawi dengan berkah yang penuh baik secara material atau spiritual dan juga profit di akhirat nantinya.

Nilai-nilai tersebut diantaranya ialah:

- 1) Rabbani, investor mempercayai mengenai apa yang diinvestasikan, untung atau rugi, dan keseluruhan yang berpartisipasi adalah milik Allah. Individu semata-mata memetic serta menerapkannya di kehidupan dunia, dan juga menjadi persiapan untuk kehidupan setelahnya yang bersifat kekal.
- 2) Halal, yakni terhindar dari syubhat serta keharaman.
- 3) Masalahah, memiliki manfaat untuk masyarakat (Sula, 2004).

b. Investasi yang Terlarang

Terdapat dua jenis dari investasi yang dilarang secara syar'i, yakni:

- 1) Investasi yang syubhat (ragu-ragu), ialah kelakuan berupa layanan ataupun benda berupa harta, produk, efek serta muatan yang masih memiliki keraguan halal ataupun haramnya.
- 2) Investasi yang haram, ialah kelakuan berupa layanan maupun benda yang berupa harta, produk, efek serta muatan yang jelas diharamkan Islam (Sula, 2004).

F. Beban Operasional

Suatu biaya yang perlu dibayarkan perusahaan agar dapat mempertahankan usahanya supaya tetap berjalan disebut sebagai beban operasional. Biaya yang tak berkaitan langsung dengan buatan perusahaan namun berpautan dengan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya merupakan biaya operasi (*operating cost*) atau biaya operasional (Nafarin, 2009). Beban artinya pengurangan dari penghasilan untuk mendapatkan keuntungan. Maka dari itu, suatu biaya dalam bentuk anggaran guna menjalankan fungsi utama perusahaan disebut sebagai beban operasional. Sebuah teori menjabarkan bahwasanya beban operasional yang tinggi mengakibatkan pertumbuhan laba turun, sebaliknya juga begitu apabila beban operasional merendah nantinya pertumbuhan laba dapat meningkat (Jusuf, 2008).

Beban Operasional pada perusahaan asuransi terdiri dari:

1. Beban Akuisisi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.010/2007 mengenai penyelenggaraan Pertanggungjawaban Asuransi, ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada anggota atau pihak ketiga dalam skema perolehan bisnis.
2. Beban pemasaran ialah biaya atau penyisihan yang perlu disiapkan oleh perusahaan asuransi guna mendukung prosedur penjualan serta pendistribusian produk atau jasa asuransi kepada calon anggota asuransi. Beban pemasaran utamanya dibayarkan untuk mempromosikan misalnya *advertisement*, *personal selling* ataupun *public* yang bertujuan untuk menaikkan tautan ciptaan asuransi.
3. Beban Administrasi dan Umum ialah biaya yang mendukung usaha, contohnya keuangan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia (Jusuf, 2008).

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abd Ghofar (2012)	Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Profitabilitas	Dependen: Pertumbuhan aset	Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia	Independen: Premi, Klaim, Investasi, dan Profitabilitas	pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Sedangkan variabel premi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset serta klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia
2	Syed Ahmed Salman (2014)	Contemporary Issues in Takaful (Islamic Insurance)	Dependen: Isu kontemporer Independen: Laba dan nirlaba	Operator takaful harus memiliki risiko yang tepat sistem manajemen dan penilaian kinerja. Untuk menarik investor dan untuk mendapatkan kepercayaan mereka, keuangan pelaporan tidak boleh diabaikan dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku adalah wajib.
3	Istianingsih Sastrodiharjo	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Dependen:	Pertumbuhan premi, rasio klaim dan <i>return</i> (tingkat

	& I Putu Sutama (2016)	Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia	Pertumbuhan aset Independen: pertumbuhan premi, rasio klaim dan return (tingkat hasil investasi)	hasil investasi) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia
4	Putri Imanda (2017)	Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia	Dependen: Pertumbuhan Aset Independen: Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional	Variabel premi dan klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Sedangkan variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia
5	Faiqotul Nur Syifa Ainul, Jeni Susyanti,	Pengaruh Premi, Klaim, Hasil <i>Underwriting</i> , Investasi dan	Dependen: Pertumbuhan aset Independen:	Premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1 dan model 2. Sedangkan variabel klaim

	and Ronny Malavia Mardani. (2017)	Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas	dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1 dan model 2 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia
6	Fitri Indriyani (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016	Dependen: Pertumbuhan asset Independen: Premi, klaim, dan investasi	Secara parsial, variabel premi dan klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan variabel hasil investasi tidak berpengaruh. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa di indonesia
7	Aulia Larasati (2018)	Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi), Klaim, Hasil Investasi Dan	Dependen: Laba Perusahaan Independen:	Secara parsial, variabel premi, klaim, dan underwriting berpengaruh positif dan tidak signifikan.

		Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia 2012-2016	Kontribusi Peserta, Klaim, Hasil Investasi, dan Underwriting	Sedangkan variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba asuransi syariah di indonesia.
8	Warsani Purnama Sari, Dhian Rosalina, & Isnaniah Laili KS (2020)	The Impact of Premium Income on Asset Growth: A Case of Indonesia Sharia Insurance	Dependen: Pertumbuhan aset Independen: Penghasilan Premi	Variabel premi tidak berdampak positif terhadap pertumbuhan aset pada asuransi syariah di indonesia
9	A Lilavira & Siti Zulaikha (2020)	The Analysis of Factors Affecting Asset Growth In Sharia Insurance Companies for Period 2013-2017	Dependen: Pertumbuhan aset Independen: Biaya Operasional, Pertumbuhan Hasil Investasi,	Variabel biaya operasional tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan hasil investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset, dan variabel kontribusi serta profitabilitas berpengaruh

			Kontribusi, dan Profitabilitas	signifikan terhadap pertumbuhan aset.
10	Hilman Suryadi & Jaenal Effendi (2021)	Analysis of the Factors That Influence The Growth of Sharia Insurance industry Assets In Indonesia 2016-2020	Dependen: Pertumbuhan aset Independen: Hasil Pertumbuhan Investasi, Kontribusi, dan Klaim	Secara parsial, variabel kontribusi berpengaruh positif dan signifikan, serta variabel klaim dan hasil pertumbuhan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset industri asuransi syariah di indonesia
11	Hilmy Baroroh (2021)	Asset Growth In Sharia Insurance: Macroeconomic and Internal Factors of Sharia Insurance Companies in Indonesia	Dependen: Pertumbuhan Aset Independen: PDB, Inflasi, Kontribusi, Investasi, Biaya Operasional	PDB, Inflasi, Kontribusi, Investasi mempengaruhi pertumbuhan aset. Sedangkan Biaya Operasional tidak mempengaruhi pertumbuhan aset.

Lilavira dan Zulaikha (2020) melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari biaya operasional, pertumbuhan hasil investasi, kontribusi, serta profitabilitas pada pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Penelitian menggunakan data periode 2013-2017 di laporan keuangan asuransi syariah dengan jumlah sampel 21 dan menerapkan teknik analisis regresi linier berganda. Studi ini memperlihatkan bahwasanya tiga variabel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada pertumbuhan aset, pertumbuhan laba atas investasi, kontribusi, dan profitabilitas. Sebaliknya, biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan

Pada penelitian Suryadi dan Effendi (2021), mempunyai tujuan untuk memeriksa gambaran dan pengaruh kontribusi, klaim, hasil investasi, inflasi, IHSG, dan imbal hasil sertifikat bank Indonesia terhadap pertumbuhan aset industri asuransi syariah di Indonesia dengan periode 2016-2020, baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil, secara simultan semua variabel punya pengaruh signifikan pada pertumbuhan aset. Sedangkan secara parsial variabel klaim dan IHSG punya pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan aset, sementara variabel kontribusi serta hasil investasi punya pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan aset, kemudian variabel inflasi dan imbal hasil sertifikat bank Indonesia tidak ada pengaruh signifikan pada pertumbuhan aset industri asuransi syariah di Indonesia.

Pada penelitian Hilmy Baroroh (2021), mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh antara variabel internal dan variabel eksternal pada

pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia. Studi ini terdapat dua variabel yakni variabel terikat serta variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia serta variabel bebas yakni PDB, inflasi, kontribusi, investasi serta biaya operasional. Diketahui hasilnya PDB, inflasi, kontribusi dan investasi punya pengaruh pada pertumbuhan aset asuransi syariah. Sementara biaya operasional tidak punya pengaruh pada pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Namun secara simultan, faktor-faktor tersebut mempengaruhi pertumbuhan aset.

Pada penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut berada pada sampel dan variabel independennya. Penelitian ini digunakan sampel sebesar 16 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan periode 2015-2021. Pemakaian variabel yang selaras dengan berbeda satu variabel bebas yakni beban operasional. Empat variabel digunakan dalam penelitian yakni premi, klaim, hasil investasi serta beban operasional yang ada di perusahaan asuransi jiwa syariah. Peneliti ingin mengetahui apakah variabel tersebut memiliki pengaruh pada pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

H. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori serta penelitian terdahulu, penulis mencoba menggambarkan hipotesis yang akan diterapkan pada penelitian ini

1. Pengaruh Variabel Premi Terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Sebagian harta yang diserahkan oleh pihak anggota untuk perusahaan sebagai ganti dari adanya kerugian, kerusakan ataupun kehilangan laba yang diantisipasi dari munculnya pengalihan risiko (*transfer of risk*) yang telah disepakati bertanggung untuk perusahaan disebut sebagai premi (Amrin, 2006). Penerimaan premi rendah oleh perusahaan asuransi akan membuat investasi dana menjadi semakin kecil, jika investasi dananya kecil maka perolehan profit perusahaan juga menjadi kecil, jika profit perusahaan kecil maka tingkat pertumbuhan aset di suatu perusahaan akan rendah (Sula, 2004).

Hal ini seperti pada penelitian Sari (2020) yang berjudul *Aset Growth on Sharia Insurance* ditemukan bahwasanya variabel premi ada pengaruh signifikan pada pertumbuhan aset. Terdapat pula pada penelitian Alissa & Laila (2020) menyatakan bahwasanya variabel premi punya pengaruh positif dan relevan pada pertumbuhan aset di perusahaan asuransi syariah. Sehingga hipotesis pertama adalah:

H1: Variabel Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia

2. Pengaruh Variabel Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Pengajuan hak bertanggung terhadap penanggung untuk memperoleh haknya yang bentuknya pertanggungan akan kemudatan berasas akad ataupun perjanjian yang sudah dibuat disebut sebagai klaim. Klaim memiliki posisi di perusahaan asuransi menjadi biaya yang perlu diurus perusahaan. Disebabkan klaim menjadi biaya, maka tingkat pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi akan berkurang apabila terjadi klaim (Ghofar, 2012).

Hal ini seperti pada penelitian Purwaningrum & Filianti (2020) mengemukakan bahwa variabel klaim mempunyai pengaruh negative signifikan pada pertumbuhan aset. Dan juga penelitian Suryadi & Effendi (2021) menyatakan bahwa variabel klaim punya pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan aset di perusahaan asuransi syariah. Sehingga hipotesis kedua adalah:

H2: Variabel Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia

3. Pengaruh Variabel Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Keuntungan yang diterima perusahaan asuransi syariah dari hasil investasi yang pelaksanaannya menggunakan instrument investasi disesuaikan syar'i akan dilaksanakan pembagian hasil yang disesuaikan pada perjanjian. Kondisi perusahaan asuransi akan mempengaruhi

besarnya pembagian hasil, apabila keuntungan yang diterima perusahaan itu banyak dan sehat, maka pembagian hasil untuk nasabah juga semakin banyak. Hal ini mengartikan bahwasanya perusahaan asuransi yang menerima premi dengan besar maka dana untuk berinvestasi akan besar pula yang berefek pada besarnya penerimaan hasil investasi, yang mengakibatkan pertumbuhan aset perusahaan akan menjadi tinggi karena besarnya hasil investasi (Sula, 2004).

Sejalan pada penelitian oleh Purwaningrum & Filianti (2020) memperlihatkan bahwasanya variabel hasil investasi punya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Selain itu, pada penelitian Lilavira & Zulaikha (2020) menemukan bahwasanya variabel hasil investasi punya pengaruh positif yang signifikan pada pertumbuhan aset di asuransi syariah. Sehingga hipotesis ketiga adalah:

H3: Variabel Hasil Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia

4. Pengaruh Variabel Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Suatu biaya yang perlu dibayarkan perusahaan agar dapat mempertahankan usahanya supaya tetap berjalan disebut sebagai beban operasional. Pengurangan penghasilan agar mendapat aset total juga arti dari beban operasional. Sebuah teori menjabarkan bahwasanya beban operasional yang tinggi mengakibatkan pertumbuhan laba menurun,

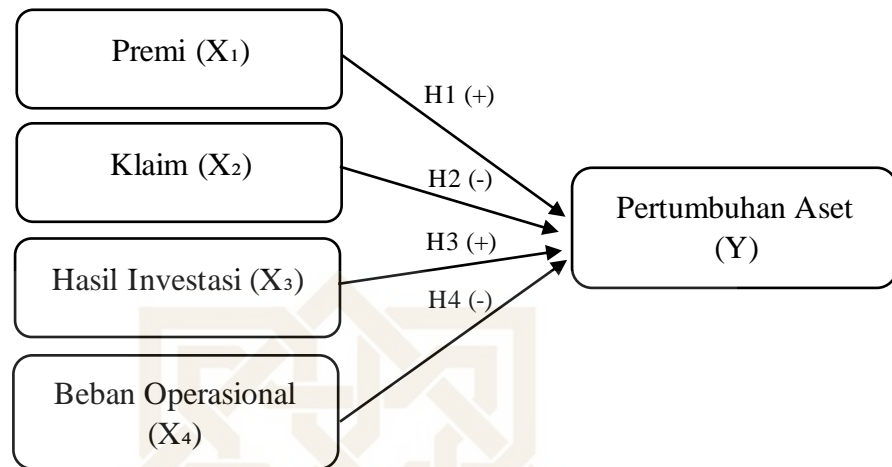
sebaliknya juga begitu apabila beban operasional merendah nantinya pertumbuhan laba dapat meningkat (Ahyari, 2002).

Selaras pada penelitian Imanda (2017) menemukan bahwasanya variabel beban operasional punya pengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan aset. Dan juga pada penelitian Fatmawati & Devy (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa beban operasional punya pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah. Sehingga hipotesis keempat adalah:

H4: Variabel Beban Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia

I. Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan teori dari penelitian sebelumnya, kajian teori disertai permasalahan yang sudah dipaparkan, menjadi dasar dalam membentuk hipotesis, dibawah ini diilustrasikan model kerangka teori pengaruh antar variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), dimana yang menjadi variabel independen (bebas) adalah Premi (X_1), Klaim (X_2), Hasil Investasi (X_3), dan Beban Operasional (X_4) yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah Pertumbuhan Aset (Y). Ilustrasi dari kerangka teori penelitian ini ditunjukkan pada bagan yang sudah tersaji berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu penelitian yang memiliki data berwujud angka-angka yang dapat dianalisa dari pendekatan statistik disebut sebagai penelitian bersifat kuantitatif (Hadi & Widyarini, 2006). Tujuan akhir dari penelitian kuantitatif ini adalah ingin menunjukkan adanya pengaruh antar variabel independen yakni premi, klaim, hasil investasi, dan beban operasional dengan variabel dependen pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

B. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini termasuk pada data sekunder, yakni kumpulan data dari pihak lain serta telah dipublikasikan supaya masyarakat dapat menggunakannya (Kuncoro, 2013). Pengambilan data sekunder ini tidak langsung dari sumber atau dapat dikatakan laporan yang tersedia di setiap instansi tertentu akan diambil sebagai sumber data. Studi ini menggunakan data publikasi laporan tahunan premi, klaim, hasil investasi serta beban operasional perusahaan dari tahun 2015-2021. Data diperoleh dari setiap website perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

Keseluruhan anggota ataupun aspek yang diamati pada ruang lingkup penelitian disebut sebagai populasi (Nurhayati, 2008). Dalam statistika, populasi mengacu pada total keseluruhan observasi (Lind et al., 2007).

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) yakni sebesar 30 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang meliputi 23 perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah serta 7 perusahaan jiwa full syariah. Serta mempunyai laporan keuangan yang lengkap yang dipublikasikan di masing-masing website perusahaan tahun 2015-2021.

Sedangkan sampel adalah sebagian anggota populasi yang terpilih sebagai perwakilan populasi (Nurhayati, 2008). Pada statistik, sampel ialah penggalan populasi tertentu yang menarik atensi (Lind et al., 2007). Untuk sampelnya penentuannya digunakan teknik sampling *non-probability* yaitu *purposive sampling*, yang mana prosedur pengumpulan sampel telah ditentukan dengan cermat menggunakan ciri-ciri tertentu, yang membuat selaras dengan rancangan penelitian. Beberapa kreterianya yakni:

1. Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI serta aktif beroperasi pada tahun 2015-2021.
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang aktif beroperasi pada periode 2015-2021.
3. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan semasa periode 2015-2021.

D. Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel lain disebut sebagai variabel terikat ataupun dependen (Sugiyono, 2015). Pertumbuhan aset menjadi variabel terikat yang digunakan. Tingkat tahunan yang berubah dari aktiva total diartikan pertumbuhan aset. Sehingga pada penelitian ini, pertumbuhan aset yakni tingkat tahunan yang berubah dari periode 2015-2021 (Sastrodiharjo & Sutarna, 2016). Penghitungan pertumbuhan aset sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

Keterangan:

Total Aset (t) : Total aset pada tahun terpilih

Total Aset (t-1) : Total aset satu tahun sebelumnya

Satuan ukur persen digunakan untuk mengukur pertumbuhan aset pada penelitian ini.

2. Variabel Independen (Variabel X)

Suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Y) dalam suatu penelitian disebut variabel bebas ataupun variabel independent (Sugiyono, 2015). Yang digunakan pada variabel bebas yakni:

- a. Premi ialah pembayar polis yang membayar harga untuk memperoleh pembayaran asuransi (*coverage*). Premi akan dihitung ke dalam satuan jutaan rupiah.
- b. Klaim yaitu pengajuan hak anggota untuk mendapatkan pertanggungjawaban akan kerugian berlandaskan kesepakatan awal (Ainul et al., 2017). Pengukuran klaim menggunakan satuan jutaan rupiah.
- c. Investasi ialah menaruh sebagian dana di bidang tertentu dengan harapan memperoleh return di periode yang akan datang. Sementara itu, hasil investasi yakni sebesar penerimaan yang didapatkan yang dapat berbentuk untung atau rugi dikarenakan adanya penurunan value investasi selama kurun waktu tertentu. Pengukuran hasil investasi menggunakan satuan juta rupiah.
- d. Beban operasional ialah suatu biaya yang perlu dibayarkan perusahaan agar dapat mempertahankan usahanya supaya tetap berjalan. Pengukuran biaya operasional menggunakan satuan juta rupiah.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Singkatan	Nama Variabel
1	Dependen	Y	Pertumbuhan Aset (%)
2	Independen	X ₁	Premi (jutaan rupiah)
		X ₂	Kalim (jutaan rupiah)
		X ₃	Hasil Investasi (jutaan rupiah)
		X ₄	Beban Operasional (jutaan rupiah)

E. Metode dan Teknis Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel, kemudian ada variabel yang diukur menggunakan *dummy*. Sehingga peneliti ingin menggunakan alat bantu STATA 14. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Beberapa tahapan pengujian data sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif Data

Agar dapat melihat perilaku sampel dan data serta mengilustrasikan variabel dalam penelitian maka dapat menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada analisis statistik deskriptif meliputi total sampel, nilai rata-rata, standard deviasi, nilai minimum dan maksimum (Ghozali & Latan, 2012). Supaya data atau perolehan informasi menjadi mudah dipahami dan jelas maka dapat dideskripsikan maka menggunakan statistik deksriptif.

2. Model Estimasi

Data panel digunakan dalam penelitian ini, yang artinya kombinasi antara runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model regresi *Common Effect Model (CEM)* ialah proses sederhana untuk mengestimasi data panel. Sederhananya metode ini menghubungkan keseluruhan data *time-series* dengan *cross-section*.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) mempunyai persamaan yang tidak pasti pada data *cross section*, dan koefisien regresi tidak berbeda pada masing-masing individu dan waktu. Penggunaan pengujian ini apabila data panel mempunyai sejumlah jangka waktu yang lebih besar daripada sejumlah individu dalam penelitian.

c. *Random Effect Model (REM)*

Error term yang berkorelasi di sepanjang *time series* dan *cross section* akan diperhitungkan menggunakan teknik ini. Pengujian *Random Effect Model (REM)* ini apabila data panel sejumlah jangka waktu lebih sedikit jika dipadankan dengan sejumlah individu dalam penelitian.

3. Uji Signifikansi / Penentuan Model Estimasi

Penentuan pemakaian dari ketiga model yang telah dijelaskan yakni *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* harus dipilih sebelum melaksanakan estimasi

menggunakan regresi data panel. Ada beberapa uji untuk dapat memilih model terbaik supaya mampu mengestimasi data panel, yakni:

a. *Uji Chow Test*

Untuk memilih antara *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Common Effect Model (CEM)* sebagai model terbaik, maka dapat menggunakan uji ini. Terdapat syarat dalam memilih model yaitu model *Common Effect Model (CEM)* akan digunakan apabila nilai probability $< 5\%$ (0.05).

b. *Hausman Test*

Untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan digunakan dapat melakukan *Hausman test*. Gagasan dasar Hausman test yakni kaitan yang bertolak belakang diantara model bias dan model efisien. Hausman Test dilaksanakan melalui hipotesis diantaranya:

H0: Model REM lebih baik dibandingkan model FEM.

H1: Model FEM lebih baik dibandingkan model REM.

Apabila hasil *Hausman test* signifikansi lebih $<$ dari 0.05 maka H0 ditolak H1 diterima. Maknanya, *Fixed Effect Model (FEM)* yang dipakai. Sebaliknya juga begitu apabila test signifikansi lebih dari $>$ 0.05 maka H1 ditolak H0 diterima. Maknanya, *Random Effect Model (REM)* yang dipakai.

c. *Uji Lagrange Multiplier*

Penentuan yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)* dapat menggunakan *Uji Lagrange Multiplier*. Uji ini dilaksanakan jika hasil uji chow memperlihatkan bahwasanya model yang unggul dapat dipakai yaitu *Common Effect Model (CEM)* serta di uji hausman memperlihatkan bahwasanya model yang unggul supaya dipakai yaitu *Random Effect Model (REM)*. Adapula hipotesisnya yaitu:

H0: *Probability both breusch pagan* > 0.05 , maka *common effect* valid digunakan.

H1: *Probability both breusch pagan* < 0.05 , maka *random effect* valid digunakan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki nilai yang berdistribusi normal. Supaya uji normalitas dapat terlihat, dapat menggunakan software STATA dengan Skewnes/Kurtosis test, memakai syarat apabila nilai $\text{Prob Chi}^2 < 0.05$ artinya ada gejala normalitas dan apabila $\text{Chi}^2 > 0.05$ artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian untuk mengetahui hubungan kuat antar variabel bebas dapat menggunakan uji multikolinearitas. Hubungan tidak boleh

linear antar variabel bebas agar mendapatkan hasil yang tidak bias (Ghozali, 2013). Software STATA dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas lewat uji Pairwise Pearson Correlation Matrix dan VIF (Variance Inflation Factor). Dinyatakan memiliki multikolinearitas apabila nilai korelasi ataupun hitungan VIF memperlihatkan *value* lebih tinggi dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada gejala heteroskedastisitas didalam model penelitian ini. Uji heteroskedastisitas dapat dilaksanakan dengan *Bruesch Pagan/Cook Weisberg test* dalam software STATA. Untuk menyimpulkan ada tidaknya heteroskedastisitas pada pengujian *Bruesch Pagan/Cook Weisberg* dapat dilihat pada Prob Chi². Apabila Prob Chi² < α ataupun 0.05 artinya dapat diketahui terjadi problem heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda Dengan Data Panel

Dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi data panel dengan tujuan supaya memperlihatkan adanya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berikut rumus matematika dari analisis regresi berganda:

Model I:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Aset

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Klaim

X_2 = Premi

X_3 = Hasil Investasi

X_4 = Beban Operasional

e = Error

b. Penilaian Goodness Of Fit Model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menghitung sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi dari variabel dependen dapat menggunakan

koefisien determinasi. Nilai dari koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan

variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Untuk memproyeksikan variasi

variabel dependen yang berasal dari semua informasi yang

diberikan variabel independen dapat dilihat apabila nilai R^2 mendekati satu (Ghozali & Latan, 2012).

2) Uji Statistik F

Uji F berguna untuk mengamati pengaruh variabel independen (Premi, Klaim, Hasil Investasi, dan Beban Operasional) pada variabel dependen (Perumbuhan Aset) secara bersama-sama. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ataupun $Prob >$ lebih kecil 5% (0.05), artinya diketahui bahwasanya secara bersamaan variabel independen punya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Juga kebalikannya $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ataupun $Prob >$ lebih besar 5% (0.05), artinya dilihat bahwasanya secara bersamaan variabel independen tak punya pengaruh relevan pada variabel dependen (Ghozali & Latan, 2012).

3) Uji Statistik t

Uji t berguna untuk mengamati sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen pada variabel dependen secara individu.

a) Apabila value prob. t statistik $> 5\%$ (>0.05) Maka berarti variabel independen tak punya pengaruh pada variabel dependen secara individual.

b) Apabila nilai prob. t statistik $< 5\%$ (< 0.05) Maka berarti variabel independen secara individual punya pengaruh signifikan pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu sebagai upaya mengetahui bagaimana pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Populasinya yaitu seluruh asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada tahun 2015-2021. Sampelnya dipilih dengan memakai teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang akan digunakan. Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel:

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia pada tahun 2015-2021	30
2	Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang aktif beroperasi pada tahun 2015-2021	22
3	Perusahaan asuransi jiwa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan semasa periode 2015-2021	16

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil *purposive sampling* pada tabel 4.1 diatas, disimpulkan bahwa sampelnya ialah 16 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di AASI, aktif beroperasi, dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2021. Berikut daftar nama perusahaan asuransi jiwa syariah sebagai sampel pada penelitian ini yakni:

Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama
1	Asuransi Takaful Keluarga
2	Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
3	Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha
4	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
5	Prudential Sharia Life Assurance
6	Asuransi Jiwa Central Asia Raya
7	Panin Dai-Ichi Life
8	Asuransi Allianz Life Indonesia
9	AIA Financial
10	Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
11	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG
12	Chubb Life Insurance Indonesia
13	Great Eastern Life Indonesia
14	Tokio Marine Life Insurance Indonesia
15	Avrist Assuranse
16	Sun Life Financial Indonesia

Sumber: <https://aasi.or.id/id/daftar-anggota>

Pada periode 2015-2021, AASI mencatatkan terdapat 30 perusahaan asuransi jiwa syariah. Terdapat 14 perusahaan asuransi jiwa syariah tidak

memenuhi kriteria sampel karena tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2015-2021.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda data panel dengan Pertumbuhan Aset sebagai variabel dependen dan empat variabel sebagai variabel independen yaitu Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional. Berikut merupakan tabel hasil olah data statistik deskriptif,

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Pertumbuhan Aset (Y)	112	0.1910584	0.4079682	-0.5026807	2.29748
Premi (X ₁)	112	2.55e+11	6.05e+11	1.20e+08	2.96e+12
Klaim (X ₂)	112	7.00e+10	1.53e+11	4.41e+07	1.18e+12
Hasil Investasi (X ₃)	112	2.55e+10	7.68e+10	9.07e+08	7.34e+11
Beban Operasional (X ₄)	112	1.16e+11	3.02e+11	5.40e+07	1.75e+12

Sumber: *output software STATA.14*, data diolah 2023

Hasil statistik deskriptif penelitian yang meliputi 5 variabel, yakni Pertumbuhan Aset (Y), Premi (X₁), Klaim (X₂), Hasil Investasi (X₃), dan Beban Operasional (X₄). Statistik deskriptif ini bermaksud

dengan tujuan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul kemudian untuk menghasilkan gambaran data digunakan sebagai penelitian. Analisis statistik deskriptif menggunakan *software* STATA.14 dengan penjelasan berikut ini:

a. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan Aset dengan melakukan sebanyak 112 pengamatan menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 2.29748 terdapat pada perusahaan Sun Life Financial Indonesia pada tahun 2021 sedangkan nilai minimum -0.5026807 terdapat pada perusahaan AIA Financial pada tahun 2016. Standar deviasi untuk Pertumbuhan Aset sebesar 0.4079682. Selanjutnya, Pertumbuhan Aset mempunyai nilai rerata sebesar 0.1910584.

b. Premi

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai Premi tertinggi pada perusahaan Prudential Sharia Life Assurance pada tahun 2021 sebesar Rp2.961.751 triliun. Dengan melakukan sebanyak 112 pengamatan. Kemudian nilai minimum pada perusahaan Great Eastern Life Indonesia pada tahun 2017 dengan nilai sebesar Rp120.210 juta. Sedangkan standar deviasi menunjukkan sebesar $6.05e+11$ dan nilai rata rata Premi sebesar $2.55e+11$.

c. Klaim

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai Klaim tertinggi pada perusahaan Prudential Sharia Life Assurance pada tahun 2021

sebesar Rp1.182.990 triliun. Dengan melakukan sebanyak 112 pengamatan. Kemudian nilai minimum pada perusahaan Great Eastern Life Indonesia pada tahun 2016 dengan nilai sebesar Rp44.080 juta. Sedangkan standar deviasi menunjukkan sebesar $1.53e+11$ dan nilai rata rata Klaim sebesar $7.00e+10$.

d. Hasil Investasi

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai Hasil Investasi tertinggi pada perusahaan AIA Financial pada tahun 2020 sebesar Rp734.417 miliar. Dengan melakukan sebanyak 112 pengamatan. Kemudian nilai minimum pada perusahaan Asuransi Jiwa Central Asia Raya pada tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp907.000 juta. Sedangkan standar deviasi menunjukkan sebesar $7.68e+10$ dan nilai rata rata Hasil Investasi sebesar $2.55e+10$.

e. Beban Operasional

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai Beban Operasional tertinggi pada perusahaan Prudential Sharia Life Assurance pada tahun 2021 sebesar Rp1.748.654 triliun. Dengan melakukan sebanyak 112 pengamatan. Kemudian nilai minimum pada perusahaan Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp54.000 juta. Sedangkan standar deviasi menunjukkan sebesar $3.02e+11$ dan nilai rata rata Hasil Investasi sebesar $1.16e+11$.

2. Transformasi Data ke Bentuk Logaritma Natural

Transformasi data adalah usaha yang bertujuan untuk mengubah skala ukuran data asli menjadi bentuk lain yang membuat data mencukupi beberapa asumsi sebagai dasar dari beragamnya analisis. Menurut Ghozali (2013) data yang ditransform disebabkan oleh tiga hal yaitu (1) data yang dimasukkan salah, (2) program komputer gagal dalam menetapkan *missing value*, (3) data tidak berdistribusi normal serta mempunyai nilai ekstrim. Transformasi penelitian ini menggunakan *Logaritma Natural* (LN). Persamaan regresi setelah ditransformasi menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 \ln \text{Premi} + \beta_2 \ln \text{Klaim} + \beta_3 \ln \text{Hasil Investasi} + \beta_4 \ln \text{Beban Operasional} + \varepsilon$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan dalam meninjau variabel premi, klaim, hasil investasi, dan beban operasional apakah model regresinya berdistribusi secara normal. Ketika nilai prob $\text{Chi}^2 < 0,05$ maka terjadi gejala normalitas dan jika prob $\text{Chi}^2 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Obs	Prob>chi2
Pertumbuhan Aset	112	0.0000
LN_Premi	112	0.0616
LN_Klaim	112	0.0651
LN_Hasil Investasi	112	0.0002
LN_Beban Operasional	112	0.7024

Sumber: *output software STATA.14*, data diolah 2023

Dari hasil tabel di atas, variabel pertumbuhan aset memiliki nilai prob>chi2 yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00000 yang artinya variabel pertumbuhan aset datanya tidak terdistribusi normal. Dan pada variabel hasil investasi memiliki nilai prob>chi2 yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.00002 yang artinya variabel hasil investasi datanya tidak terdistribusi normal. Sedangkan variabel yang lain, datanya terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan kuat antar variabel bebas dapat menggunakan uji multikolinearitas. Hubungan tidak boleh linear antar variabel bebas agar mendapatkan hasil yang tidak bias. Pada uji multikolinearitas menggunakan VIF suatu variabel dikatakan terjangkit multikolinearitas apabila memiliki angka VIF yang lebih besar dari 10. Hasil pengujian uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolenearitas

Variabel	VIF
LN_Premi	15.25
LN_Klaim	7.51
LN_Hasil Investasi	5.49
LN_Beban Operasional	2.30

Sumber: *output software STATA.14, data diolah 2023*

Dari hasil tabel di atas, ditemukan bahwa variabel Premi memiliki nilai VIF sebesar 15.25, artinya variabel premi terjangkit multikolinearitas. Sedangkan variabel klaim, hasil investasi, dan beban operasional tidak terjangkit multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk menguji apakah terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini. Kriteria keputusan yang digunakan yaitu ketika nilai prob $Chi2 > 0,05$ artinya tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Hasil pengujian uji heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Effect Test	VTR
Prob > chi2	0.0000

Sumber: *output software STATA.14, data diolah 2023*

Dari hasil tabel di atas, ditemukan bahwa nilai Prob > chi2 0.000 lebih kecil dari 0.05, artinya terdapat masalah heterokedastisitas dalam data penelitian ini.

4. Pemilihan Model Regresi

Sebelum melanjutkan ke regresi data panel, tentunya terdapat beberapa uji estimasi untuk penentuan model estimasi. Penentuan model estimasi digunakan untuk mengidentifikasi *estimator Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Pemilihan model regresi dapat diketahui dengan tiga uji, yaitu *uji Chow*, *uji Hausman*, dan *uji Lagrange Multiplier*. *Uji Chow* berguna untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. *Uji Hausman* berguna untuk menentukan model antara *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Adapun *Uji Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 4.7 Uji Estimasi

	CEM	FEM	REM
<i>Uji Chow</i>	0.7592		
<i>Uji Hausman</i>			0.7094
<i>Uji Lagrange Multiplier</i>	1.000		

Sumber: *output software STATA.14*, data diolah 2023

Dari tabel 4.4 diatas, menunjukkan pemilihan model yang tepat yang dapat digunakan. Adapun dalam pemilihan ini menggunakan tiga

pengujian, *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji langrange multiplier*. Saat menentukan *Uji Chow*, apabila nilai probabilitas dibawah 0,05 atau 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya *Fixed Effect model* lebih bagus dipakai dibandingkan *Common Effect model* dan apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau 5% maka berlaku sebaliknya. Dari tabel diatas, nilai probabilitas ditunjukkan sebesar 0.7592, ini berarti *Common Effect model* yang terpilih.

Selanjutnya yaitu *Uji Hausman*, apabila nilai probabilitas dibawah 0,05 atau 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti *Random Effect model* lebih bagus digunakan dibandingkan *Fixed Effect model* dan jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau 5% maka berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukan nilai probabilitas sebesar 0.7094, ini berarti *Random Effect model* yang terpilih.

Pengujian terakhir yang dilakukan yaitu *Uji Lagrange Multiplier*, jika nilai probabilitas dibawah 0,05 atau 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti *Common Effect model* lebih bagus digunakan dibandingkan *Random Effect model* dan jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau 5% maka berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukan nilai probabilitas sebesar 1.000, ini berarti *Random Effect model* yang terpilih.

5. Hasil Analisis Robust

Berdasarkan hasil transformasi data menunjukkan bahwa data berkurang dari data asli, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil

regresi karena banyaknya data *outlier* yang terpotong. Untuk itu, digunakanlah *robust standard error*. *Robust standard error* digunakan ketika regresi tidak memenuhi uji asumsi klasik dan mengandung *outlier* yang mempengaruhi model. *Robust standard error* tidak membuat model menjadi normal, tetapi hasilnya memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi daripada tidak menggunakan *robust* (Wahyuningsih, 2015).

Model estimasi pada poin sebelumnya sekaligus mengoreksi terhadap permasalahan heteroskedastisitas menggunakan opsi *robust standard error*. Pengujian hipotesis pada praktik ekonometrika dilakukan dengan menambahkan opsi *robust standard error*. *Robust standard error* resisten atau menyembuhkan masalah pada beberapa pelanggaran yang ada dalam asumsi heteroskedastis, normalitas, dan autokorelasi. *Robust standar error* biasanya disebut dengan *Heteroscedasticity-Autocorrelation Consistent (HAC) standard error*.

Setelah melakukan proses pemilihan dari model regresi, *Common Effect Model (CEM)* ialah regresi panel paling dinamis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis *robust* pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Robust

Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Aset	Koefisien	Robust Standard Error	Probabilitas
Premi (lnX ₁)	0,1250593	0,0513291	0,016
Klaim (lnX ₃)	-0,0729992	0,03335601	0,032
Hasil Investasi (lnX ₂)	-0,0654939	0,0560906	0,246
Beban Operasional (lnX ₄)	-0,0126675	0,0545499	0,817
Konstanta	0,660447	0,9993694	0,510

Sumber: *output software STATA.14, data diolah 2022*

Dilihat dari tabel 4.5 diatas, bahwa variabel Premi dengan nilai probabilitas sebesar 0.016 menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.016 < 0.05$) dengan nilai koefisien positif artinya variabel Premi punya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Adapun variabel Klaim dengan nilai probabilitas sebesar 0.032 menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.032 < 0.05$) dengan nilai koefisien negatif yang berarti variabel Klaim punya pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Sedangkan variabel Hasil Investasi dengan nilai probabilitas sebesar 0.246 menunjukkan lebih besar dari taraf signifikan ($0.246 > 0.05$) dengan nilai koefisien negatif yang berarti variabel Hasil Investasi tidak punya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Adapun variabel Beban Operasional dengan nilai probabilitas sebesar 0.817 menunjukkan lebih besar dari taraf signifikan ($0.817 > 0.05$)

dengan nilai koefisien negatif yang berarti variabel Beban Operasional tidak punya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

6. Uji Hipotesis

a. Regresi Berganda dengan Data Panel

Untuk melihat gambaran terkait pengaruh dari premi, klaim, hasil investasi, dan beban operasional pada pertumbuhan aset, pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda data panel *Common Effect Model*. Pada pemilihan model estimasi dapat diketahui bahwa model estimasi yang tepat untuk digunakan ialah *common effect model*. Hasil analisis regresi linier berganda data panel dengan menggunakan *Common Effect Model* yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Regresi Berganda dengan Data Panel

Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Aset	Koefisien	Robust Standard Error	Probabilitas
Premi ($\ln X_1$)	0,126	0,052	0,016
Klaim ($\ln X_3$)	-0,073	0,034	0,032
Hasil Investasi ($\ln X_2$)	-0,066	0,057	0,246
Beban Operasional ($\ln X_4$)	-0,013	0,055	0,817
Konstanta	0,661	0,999	0,510

Sumber: *output software STATA.14*, data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi berganda diketahui bahwa persamaan matematika dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,661 + 0,126 \ln X_1 + (-0,073) \ln X_2 + (-0,066) \ln X_3 + (-0,013) \ln X_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) = 0,660447 merupakan nilai konstan, apabila variabel independen nilainya nol, artinya nilai variabel Pertumbuhan Aset (Y) sama dengan 0,660447.
- 2) Koefisien Premi ($\ln X_1$) = 0,1250593 yang berarti apabila variabel lain nilainya tetap serta Premi terjadi peningkatan 1% maka Pertumbuhan Aset terjadi peningkatan pula sebesar 0,1250593. Nilai koefisien bernilai positif memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh positif antara Premi ($\ln X_1$) pada Pertumbuhan Aset (Y). Maknanya apabila Premi meninggi maka Pertumbuhan Aset juga akan meninggi.
- 3) Koefisien Klaim ($\ln X_2$) = -0,0729992 artinya apabila variabel lain nilainya tetap serta Klaim terjadi peningkatan 1% maka Pertumbuhan Aset akan terjadi peningkatan sebesar (-0,0729992). Nilai koefisien bernilai negatif memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh negatif antara Klaim ($\ln X_2$) pada Pertumbuhan Aset (Y). Maknanya apabila Klaim meninggi maka Pertumbuhan Aset menurun.

4) Koefisien Hasil Investasi ($\ln X_3$) = -0,0654939 berarti apabila variabel lain nilainya tetap serta Hasil Investasi terjadi peningkatan 1% maka Pertumbuhan Aset akan terjadi peningkatan sebesar (-0,0654939). Nilai koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara Hasil Investasi ($\ln X_3$) terhadap Pertumbuhan Aset (Y). Artinya jika Hasil Investasi meningkat maka Pertumbuhan Aset akan menurun.

5) Koefisien Beban Operasional ($\ln X_4$) = -0,0126675 berarti apabila variabel lain nilainya tetap serta Beban Operasional terjadi peningkatan 1% maka Pertumbuhan Aset akan terjadi peningkatan sebesar (-0,0126675). Nilai koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara Beban Operasional ($\ln X_4$) terhadap Pertumbuhan Aset (Y). Artinya jika Beban Operasional meningkat maka Pertumbuhan Aset akan menurun.

6) *Standar error* (e) merupakan definisi dari tingkat kesalahan pengganggu.

b. Penilaian *Goodness of Fit Model*

1) Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi, dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset secara simultan. Jika pengujian ini lolos maka dapat dilanjutkan

uji selanjutnya yaitu uji t. Hasil pengujian uji F model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan

Effect Test	VTR
Prob > chi2	0.0332

Sumber: *output software STATA.14*, data diolah 2023

Uji regresi linier F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan. Oleh karena itu, dapat dilihat dari nilai Probabilitas > F. Berdasarkan tabel diatas, nilai Probabilitas > F adalah 0,0332 (ke VTR), itu berarti nilai tersebut memiliki kurang dari 0,05 atau 5%. Kesimpulannya ialah terdapat pengaruh simultan antara variabel Premi, Klaim, Hasil Investasi, dan Beban Operasional pada variabel Pertumbuhan Aset.

2) Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan sebagai pengujian pengaruh antara variabel independen terhadap dependen secara parsial. Berikut hasil uji t disajikan pada tabel:

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial

Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Aset	Koefisien	Robust Standard Error	Probabilitas
Premi (lnX ₁)	0,1250593	0,0513291	0,016
Klaim (lnX ₃)	-0,0729992	0,03335601	0,032
Hasil Investasi (lnX ₂)	-0,0654939	0,0560906	0,246
Beban Operasional (lnX ₄)	-0,0126675	0,0545499	0,817
Konstanta	0,660447	0,9993694	0,510

Sumber: *output software STATA.14, data diolah 2023*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas. Hasil uji t pada penelitian ini diperoleh hasil analisis regresi dengan data panel yang didapati bahwasanya Premi (X1) mempunyai nilai t probabilitas sebesar 0.016 memperlihatkan bahwasanya nilai t probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.016 < 0.05$) dengan nilai koefisien positif. Artinya Premi (X1) secara parsial terbukti ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Klaim (X2) mempunyai nilai t probabilitas sebesar 0.032 menunjukkan bahwasanya nilai t probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.032 < 0.05$) dengan koefisien negatif. Berarti Klaim (X2) secara parsial terbukti punya pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Hasil Investasi (X3) mempunyai nilai t probabilitas sebesar 0.246 menunjukkan bahwa nilai t probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0.246 > 0.05$)

dengan nilai koefisien negatif. Artinya Hasil Investasi (X3) secara parsial tidak terbukti ada pengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Aset. Beban Operasional (X4) mempunyai nilai t probabilitas sebesar 0.510 menunjukkan bahwa nilai t probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0.510 > 0.05$) dengan nilai koefisien negatif. Artinya Beban Operasional (X3) secara parsial tidak terbukti ada pengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji t yaitu Premi punya pengaruh positif dan signifikan, Klaim punya pengaruh negatif dan signifikan, Hasil Investasi tidak memiliki pengaruh negatif signifikan, dan Beban Operasional tidak memiliki pengaruh negatif signifikan pada Pertumbuhan Aset. Sehingga hipotesis yang ada pada penelitian ini yakni H1, H2 diterima dan H3, H4 ditolak. Dengan begitu variabel Premi punya pengaruh positif signifikan pada Pertumbuhan Aset, sementara untuk variabel Klaim memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada Pertumbuhan Aset. Namun untuk variabel Hasil Investasi dan Beban Operasional tidak memiliki pengaruh signifikan pada Pertumbuhan Aset dari perusahaan yang terdaftar di AASI periode 2015-2021.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Inti dari uji koefisien determinasi (R^2) yakni menghitung sejauh mana kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji R^2 telah tersaji di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Effect Test	VTR
R-squared	0.0761

Sumber: *output software STATA.14*, data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas. Ditemukan bahwa nilai *R Squared* sebesar 0.0761. Artinya 7% variabel independen yaitu Premi, Klaim, Hasil Investasi, dan Biaya Operasional dapat menerangkan ataupun mengilustrasikan Pertumbuhan Aset di perusahaan tersebut. Sisa yang sebesar 93% dipaparkan oleh variabel lain yang tak ada di model ini.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Premi terhadap Pertumbuhan Aset

Pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung untuk penanggung sebagai ganti dari adanya kerugian, kerusakan, ataupun kehilangan keuntungan yang diantisipasi dari munculnya pengalihan risiko atau *transfer of risk* yang telah disepakati dari tertanggung kepada penanggung disebut sebagai premi (Amrin, 2006). Dana yang dimiliki nasabah akan masuk ke dalam premi asuransi syariah, yang selanjutnya akan ada pemotongan dana untuk biaya administrasi sebagai balas jasa

telah mengelola dana premi oleh perusahaan. Dapat menetapkan seberapa besar tabungan anggota ataupun dana klaim saat terjadi bencana yang menimbulkan klaim serta menaikkan investasi di masa depan merupakan manfaat dari adanya premi bagi anggota.

Pengujian ini memberikan hasil yang selaras dengan hipotesis pertama yakni Premi punya pengaruh positif dan signifikan pada Pertumbuhan Aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian serupa pada teori akuntansi mengenai konsep pendapatan yakni berarti masuknya perputaran ataupun *value asset* yang meningkat dari entity yang berjalan menjadi kegiatan utama perusahaan. Artinya, apabila premi yang diterima perusahaan menjadi banyak, maka pertumbuhan aset di perusahaan asuransi jiwa syariah menjadi semakin meninggi pula. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang sejajar antara penerimaan premi dan pertumbuhan aset (Sula, 2004). Sehingga, kesimpulannya ialah pertumbuhan aset di perusahaan asuransi jiwa dapat ditentukan oleh premi dan terdapat pembuktian yang menunjukkan bahwasanya perusahaan yang menerima premi dengan tinggi maka perusahaan asuransi jiwa syariah juga akan mendapatkan pertumbuhan aset yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sastrodiharjo & Utama (2016); Sari (2020); Faoziyah & Laila (2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa premi punya pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas asuransi syariah di Indonesia. Lantaran penerimaan premi

yang meningkat akan membuat perusahaan asuransi syariah menerima ujah yang naik pula. Lebih lanjutnya, dana premi yang naik dapat membuat investasi juga naik dari alokasi dana, melalui dana tabarru' yang dikelola dan dana investasi yang ditempatkan secara akurat dan efektif dapat menjadikan penghasilan perusahaan asuransi menjadi tinggi, sehingga akan terjadi peningkatan pula pada laba dari perusahaan asuransi syariah.

2. Pengaruh Klaim terhadap Pertumbuhan Aset

Pengajuan hak bertanggung terhadap penanggung supaya memperoleh haknya yang bentuknya jaminan akan kerugian berdasarkan akad ataupun perjanjian yang sudah dibuat disebut sebagai klaim. Sumber dari klaim ialah kumpulan dari dana anggota yang dikumpulkan ke dalam dana tabarru' yang dipakai sepenuhnya untuk diberikan kepada anggota yang tertimpa musibah yang membuat anggota itu mampu mengajukan klaim pada perusahaan asuransi (Damayanti 2016)

Pengujian ini selaras hipotesis dua yakni klaim punya pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hal ini serupa pada teori akuntansi mengenai konsep beban yang dipaparkan bahwasanya beban ialah *economic benefit* yang turun serta berwujud *outflow* ataupun *depletion* pemakaian dari aset berbentuk liabilitas yang berdampak pada *equity* yang berkurang. Hal ini searah dengan yang dipaparkan oleh

Muhammad Syakir Sula menyebutkan bahwasanya perusahaan asuransi harus menanggung beban yang berupa klaim. Maka dari itu, di perusahaan asuransi, klaim memiliki tempat sebagai beban perusahaan. Adanya klaim akan membuat pertumbuhan aset berkurang. Sehingga klaim ini punya pengaruh langsung pada pertumbuhan aset di perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Sejalan dengan penelitian Imanda (2017); Purwaningrum & Filianti (2020); Suryadi & Effendi (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwasanya klaim punya pengaruh dan negatif signifikan pada pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia. Terjadi lantaran klaim berupa pengeluaran, maka ketika terjadi klaim akan mengurangi nilai kekayaan suatu perusahaan. Sehingga berakibat pada klaim berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan aset.

3. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset

Menyuntikkan atau menempatkan aset seperti harta atau dana pada entitas dengan berharap akan memberikan hasil pendapatan atau meningkatkan nilainya di masa mendatang disebut sebagai investasi. Sementara itu, hasil investasi yakni sebesar penerimaan yang didapatkan, dapat berbentuk untung atau rugi dikarenakan adanya penurunan value investasi selama kurun waktu tertentu. Dana tabarru' yang merupakan himpunan dana dari anggota akan digunakan untuk berinvestasi. Pada aktivitas investasi, dana yang dikeluarkan sudah diukur mengenai penerimaan keuntungan supaya penerima mendapat

keuntungan. Manfaatnya membuat tingginya motivasi untuk berinvestasi agar aset perusahaan tumbuh.

Pengujian ini tidak selaras pada hipotesis tiga yakni hasil investasi punya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan teori akuntansi konsep pendapatan, yakni diartikan sebagai masuknya arus ataupun nilai aset yang meningkat dari *entity* yang berjalan menjadi kegiatan utama perusahaan. Terjadinya hal tersebut dikarenakan dana yang berasal dari hasil investasi tidak mendapatkan profit yang naik. Sehingga pertumbuhan aset tidak dapat naik pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Namun, kerugian investasi di tahun sekarang dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang mengakibatkan kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Indriyani (2018); Habibillah (2020); Fatmawati & Devy (2021) yang mengungkapkan bahwasanya hasil investasi tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan iklim investasi serta makroekonomi yang kurang bagus membuat terjadinya hasil investasi yang rugi di tahun-tahun terakhir. Selain itu, apabila dibandingkan dengan asuransi konvensional, asuransi syariah memiliki lebih sedikit instrument investasi, sehingga dapat mengakibatkan aset menjadi turun.

Hasil penelitian ini berbeda penelitian yang dilakukan Imanda (2017); Purwaningrum & Filianti (2020); Lilavira & Zulaikha (2020) yang memberitahukan bahwasanya hasil investasi punya pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhann aset perusahaan asuransi syariah. Terjadinya hal tersebut lantaran dalam berinvestasi dengan menggunakan dana yang banyak akan memberi peluang untuk mendapatkan profit di masa depan. Apabila perolehan hasil investasi itu tinggi, artinya akan terjadi peningkatan pertumbuhan aset, sebaliknya juga begitu rendahnya hasil investasi akan membuat turun pertumbuhan aset.

4. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset

Suatu anggaran yang perlu dibayarkan perusahaan supaya mempertahankan usahanya supaya tetap berjalan disebut sebagai beban operasional. Beban operasional atau biaya operasi (*operating expenses*) adalah biaya yang tak berkaitan langsung dengan produk perusahaan namun berpautan dengan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Penerimaan aset perusahaan di hasil akhir dapat ditentukan oleh beban operasional, yang berasal dari selisih antara investasi yang diterima perusahaan dan beban operasional.

Hasil pengujian ini tidak selaras pada hipotesis empat yakni beban operasional punya pengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan teori akuntansi mengenai konsep beban yang

dikemukakan bahwa beban ialah *economic benefit* yang turun serta berwujud *outflow* ataupun *depletion* pemakaian dari aset berbentuk liabilitas yang berdampak pada equity yang berkurang akibat di dalam ekuitas terjadi pendistribusian keikutsertaan dengan banyak pihak. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan aset diperoleh dari pendapatan perusahaan (seperti dana kontribusi maupun hasil investasi) yang dikurangi dengan beban operasional. Sehingga dalam hal ini biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah dalam menjalankan usahanya cukup efisien seperti membiayai beban pegawai maupun beban administrasi dan umum. Maka beban tidak menjadi pengaruh dalam perolehan laba perusahaan asuransi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Lilavira & Zulaikha (2020); dan Baroroh (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah. Alasannya dikarenakan bahwasanya pertumbuhan aset tidak hanya diakibatkan oleh biaya operasional melainkan dapat dari pendanaan eksternal seperti utang, obligasi dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Imanda (2017); dan Fatmawati & Devy (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa beban operasional punya pengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Alasannya karena perusahaan mengeluarkan beban

operasional yang semakin naik di setiap tahunnya, yang mana kenaikan biaya operasional ini karena adanya biaya administrasi umum serta pegawai. Dengan demikian, adanya beban operasional yang bertujuan untuk menonjolkan penghasilan justru menjadi beban perusahaan yang berakibat pada turunnya pertumbuhan aset yang perusahaan terima.

